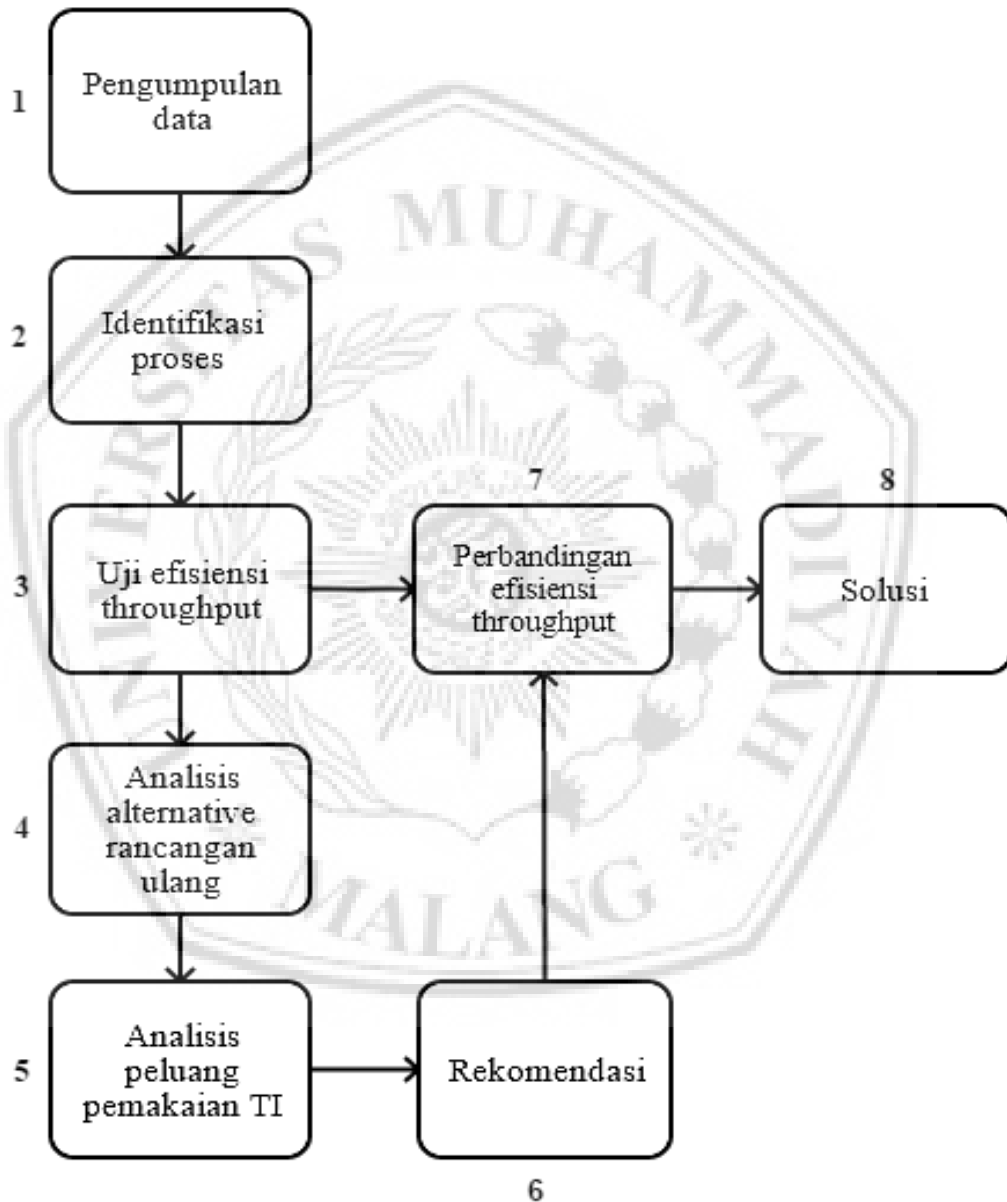


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian ini digunakan metode *Business Process Reengineering* yang didalamnya terdapat metode pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dan tahap yang harus dilakukan.



Gambar 3.1 BPR (*Business Process Reengineering*)

Gambar 3.1 menjelaskan tahap yang ada pada *Business Process Reengineering* mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada tahap solusi.

3.1 Pengumpulan data

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data berupa observasi, studi literatur sejenis dan wawancara dengan bagian-bagian pada Kejaksaan Negeri Batu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Contohnya bagian Intelijen, bagian Pidum, bagian Kaur Perpustakaan. Pengumpulan data berupa *legacy* sistem yang berjalan, alur proses bisnis yang berlangsung, aplikasi yang digunakan. Analisa saat ini ketika dilakukan pengumpulan data, sementara ditemukan 3 proses bisnis yang dapat di *Reengineering*.

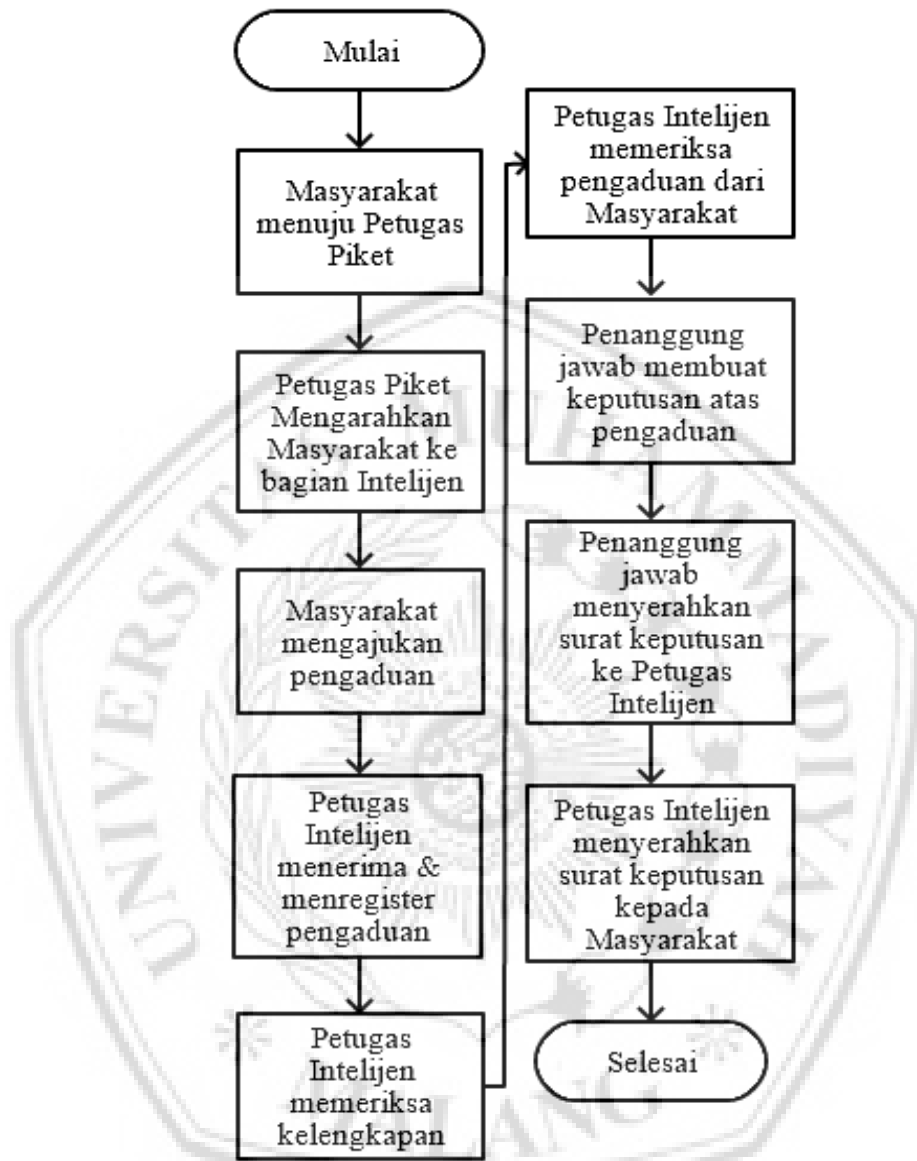
Analisa dan pengumpulan data masih terus dilakukan sehingga menemukan proses bisnis yang mempunyai kelemahan dari segi pelayanan, biaya dan kecepatan. Melakukan studi literatur tentang bagaimana cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data dan implementasi *Business Process Reengineering* pada jurnal *Metode BPR (Business Process Reengineering) dalam membangun aplikasi curriculum vitae dosen berdasarkan template sertifikasi pendidik* [18]. Melakukan Studi literatur tentang merancang kerangka konseptual penelitian dan diagram alir penelitian pada jurnal *Konsep Business Process Reengineering guna pembenahan sistem dan kinerja bisnis perusahaan manufaktur* [19].

3.2 Identifikasi Proses

Pada tahap ini memahami dan mengidentifikasi alur proses bisnis, struktur organisasi dan *legacy* sistem yang berlangsung pada Kejaksaan Negeri Batu, Peran bagian-bagian pegawai atau keterlibatan pegawai dalam menjalankan proses bisnis yang ada. Mengidentifikasi proses yang mempunyai kelemahan dari segi biaya, kecepatan dan pelayanan dan dimodelkan dalam bentuk diagram *flowchart* sehingga setiap proses yang berlangsung dapat terlihat dan mudah untuk diidentifikasi dan dianalisis.

Adakah proses yang tidak memberikan nilai tambah dan adakah aktivitas yang hilang dalam proses yang dapat memberikan nilai tambah. Kelemahan pada setiap proses yang ditemukan nantinya akan dibentuk dalam sebuah tabel yang isinya pada tabel adalah nama proses dan kelemahan pada proses yang akan ditunjukkan pada bab 4 tabel 4.1 kelemahan proses bisnis. Salah satu contoh proses

yang ada pada Kejaksaan Negeri Batu yang ditemukan adalah proses pengaduan. Proses bisnis pengaduan ditunjukkan pada gambar 3.2.








Gambar 3.2 *Proses Pengaduan*

Pada gambar 3.2 terlihat proses bisnis pengaduan dimana masyarakat untuk melakukan pengaduan harus bertatap muka dengan petugas Intelijen dengan tahapan proses masyarakat datang lalu menuju ke petugas Piket yang berada di loby untuk menjelaskan tujuannya ke Kejaksaan sampai dengan proses akhir dimana petugas Intelijen akan menyerahkan surat keputusan kepada masyarakat.

3.3 Uji Efisiensi Throughput

Uji *efisiensi throughput* adalah pengujian untuk mengukur kinerja waktu pelayanan secara keseluruhan. Uji *efisiensi throughput* dilakukan pada proses bisnis yang mempunyai kelemahan dari segi waktu pelayanan. Uji *efisiensi throughput* akan dilakukan pada proses bisnis Kejaksaan Negeri Batu yang mempunyai kelemahan pada waktu pelayanan. Hal pertama yang dilakukan adalah pemetaan standar ASME (*American Society of Mechanical Engineers*) pada proses bisnis yang ditemukan dan dilakukan analisis peta proses ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Peta Proses Standar ASME Pengaduan

No	Tahap Proses						Wkt/ mnt	Pemilik Proses
1	Masyarakat menuju Petugas Piket							Masyarakat
2	Petugas Piket Mengarahkan Masyarakat ke bagian Intelijen							Petugas Piket
3	Masyarakat Mengajukan Pengaduan							Masyarakat
4	Petugas Intelijen menerima & menregister pengaduan							Petugas Intelijen
5	Petugas Intelijen Memeriksa Kelengkapan							Petugas Intelijen

6	Petugas Intelijen memeriksa pengaduan dari Masyarakat								Petugas Intelijen
7	Penanggung Jawab membuat keputusan atas pengaduan								Penanggung Jawab
8	Penanggung Jawab menyerahkan surat keputusan ke Petugas Intelijen								Penanggung Jawab
9	Petugas Intelijen menyerahkan surat keputusan ke Masyarakat								Petugas Intelijen

Pada tabel 3.1 peta proses standar ASME pengaduan menjelaskan contoh rancangan pemetaan proses standar ASME yang akan dilakukan pada proses pengaduan dan dibahas pada bab 4.3. Dilakukan pengujian uji *efisiensi throughput* untuk mendapatkan hasil dari waktu pelayanan proses pengaduan di Kejaksaan Negeri Batu. Seperti yang dilakukan pada bab 2.4 subbab 2.4.3 Uji *Efisiensi Throughput*.

3.4 Analisis Alternative Rancangan Ulang

Pada tahap ini akan dilakukan analisis alternative rancangan ulang bagaimana proses yang baru pada Kejaksaan Negeri Batu dapat dirancang secara berbeda dengan proses yang berjalan pada saat ini. Meningkatkan performa dengan cara mengabaikan model dan metode yang lama pada proses Kejaksaan Negeri Batu. Mendapatkan sebuah performa perlu dilakukan sebuah penyempurnaan desain sehingga proses baru atau proses rekomendasi pada Kejaksaan Negeri Batu nantinya memberikan solusi alternative terhadap permasalahan yang terjadi.

Penyempurnaan desain akan dilakukan seperti pada bab 2.4 subbab 2.4.4 yaitu analisis alternative rancangan ulang dan dibahas lebih detail pada bab 4.4 analisis alternative rancangan ulang. Alternative rancangan ulang ini juga dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi sehingga sesuai dengan penyempurnaan desain yaitu (*Automate*) dimana aktivitas yang dilakukan manual diganti dilakukan dengan aktivitas bantuan komputer pemanfaatan teknologi informasi.

3.5 Analisis Peluang Pemakaian (TI) Teknologi Informasi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis peluang pemakaian teknologi informasi dimana nantinya mampu mendukung rancangan ulang desain proses bisnis yang sudah ditemukan pada Kejaksaan Negeri Batu. Pemakaian teknologi informasi sangat diperlukan karena dengan teknologi informasi dapat mengubah cara dari model yang lama ke bentuk model yang baru. menemukan komponen teknologi informasi yang ada pada Kejaksaan Negeri Batu. Menganalisis peluang pemakaian (TI) teknologi informasi dengan cara identifikasi IT *levers* yang dilakukan pada bab 2.4 subbab 2.4.5 dimana terdapat 9 fungsi dari teknologi informasi. Identifikasi IT *levers* dan menemukan komponen teknologi informasi pada Kejaksaan Negeri Batu akan dibahas lebih detail pada bab 4.5 Analisis Peluang (TI) Teknologi Informasi.

3.6 Rekomendasi

Pada tahap ini akan dilakukan perancangan ulang atau desain ulang proses bisnis yang ditemukan pada Kejaksaan Negeri batu yang dimana proses sudah melewati tahap-tahap sebelumnya. Desain ulang akan dilakukan sesuai dengan tahap 3.4 analisis alternative rancangan ulang yang sudah melewati langkah-langkah penyempurnaan desain. Langkah yang dilakukan antara lain: mengeliminasi (*Eliminate*), menyederhanakan (*Simplify*), mengintegrasikan (*Integrate*), mengotomatisasikan (*Automate*). Rancangan ulang desain proses bisnis rekomendasi akan dilakukan uji *efisiensi throughput* kembali untuk mengetahui hasil waktu pelayanan secara keseluruhan, setelah dilakukan uji *efisiensi throughput* maka rancangan desain ulang proses bisnis rekomendasi bisa ke tahap berikutnya yaitu tahap perbandingan *efisiensi throughput*.

3.7 Perbandingan Efisiensi Throughput

Pada tahap ini akan dilakukan perbandingan *efisiensi throughput* pada rancangan desain ulang proses bisnis rekomendasi. Melakukan perbandingan *efisiensi throughput* untuk mendapatkan perbedaan dari segi waktu pelayanan pada proses awal atau proses yang sekarang berjalan pada Kejaksaan Negeri Batu dengan proses rekomendasi. Proses yang tidak berhubungan dengan waktu pelayanan juga tetap akan dibandingkan dari bentuk alur proses. Perbandingan dilakukan seperti yang dilakukan pada bab 2 subbab 2.4.7 Perbandingan *Efisiensi Throughput*.

3.8 Solusi

Tahap solusi adalah sebuah pemecahan masalah yang dimana nantinya hasil dari analisis dan penerapan *Business Process Reengineering* pada Kejaksaan Negeri Batu adalah menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat membantu kinerja proses bisnis rekomendasi pada Kejaksaan Negeri Batu. Aplikasi digunakan sebagai pendukung proses bisnis rekomendasi agar proses rekomendasi dapat berjalan maksimal sesuai dengan analisis alternative rancangan ulang. Pada tahap solusi ini gambaran atau bentuk aplikasi sementara bisa dibuat dengan *wireframe* atau kerangka dasar. gambaran aplikasi pada proses pengaduan menggunakan *wireframe* yaitu kerangka dasar/*blueprint* ditunjukan pada gambar 3.3.

Form Pengaduan Kejaksaan Negeri Batu

Harap isi keseluruhan data sesuai kolom yang telah disediakan !

[Input Fields]

--	--

[Footer Icons: Paper Plane, X]

Gambar 3.3 Wireframe Pengaduan.

Pada gambar 3.3 adalah gambaran *wireframe* yaitu kerangka dasar/*blueprint* dari aplikasi proses pengaduan dimana pada gambar terdapat form pengaduan yang isinya nanti masyarakat dapat mengisi nama, alamat, tanggal, telepon, email, subjek, pesan pengaduan, kritik, saran, dan upload foto pengadu lalu nantinya dapat mengirimkan pengaduan ke Kejaksaan Negeri Batu.

i Data Info Perkara Kejaksaan Negeri Batu

Menampilkan Data Pencarian :

No	Nomor Perkara	Terdakwa	Kasus Posisi	Jaksa Penuntut Umum	Aksi
					🔍
					🔍
					🔍

Sebelumnya Selanjutnya

Gambar 3.4 Wireframe Informasi Perkara

Pada gambar 3.4 adalah contoh gambaran *wireframe* yaitu kerangka dasar/*blueprint* dari aplikasi proses informasi perkara dimana pada *wireframe* informasi perkara terdapat pencarian yang nantinya masyarakat dapat mencari informasi perkaranya sehingga informasi yang dicari oleh masyarakat bisa ditemukan. Informasi yang dicari tentang nomor perkara, terdakwa, kasus posisi dan jaksa penuntut umum